

YAKIN, INVESTASI PETERNAKAN UNGGAS DI KOTA BATAM?

Are You Sure About Investing in Poultry Farming in Batam City



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kota Batam merupakan bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah daratan 45% dari total luas keseluruhan. Kota Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 - 34°C. Kota ini memiliki dataran yang berbukit dan berlembah. Tanahnya berupa tanah merah yang kurang subur dan cuaca yang sering berubah sehingga untuk dijadikan lahan pertanian hanya dapat dibudidayakan tanaman yang dapat tumbuh tanpa mengikuti musim.

Kepulauan Riau beribu kota di Kota Tanjungpinang dan memiliki 5 kabupaten dan 2 kota, yaitu Kabupaten Bintan, Kepulauan Anambas, Natuna, Lingga, Karimun, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau 96% merupakan lautan dan hanya 4% yang merupakan daratan. Kota Batam lebih menonjol jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya,. Bahkan, Kota Batam lebih terkenal daripada Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota provinsi tersebut.

■ Apa yang menarik dengan Kota Batam?

Ketika berbicara tentang Kota Batam, sebagian besar orang akan langsung berpikir sebuah kota yang memanjakan kaum yang gemar berbelanja. Karena kota ini terkenal sebagai surganya barang-barang branded dengan harga yang murah.

Kota Batam adalah bagian wilayah Provinsi Kepulauan Riau terbesar yang memiliki otoritas khusus melalui Badan Pengusahaan (BP) Batam

Batam City is part of the Riau Islands Province, which has a land area of 45% of the total area. Batam City has a tropical climate with an average temperature of 26–34 °C. The city has hilly terrain and valleys. The soil is red, which is less fertile, and the weather changes frequently, so agricultural land can only be cultivated with plants that can grow without following the season.

Riau Islands has a capital city in Tanjungpinang City and has five regencies and two cities, namely Bintan Regency, Anambas Islands, Natuna, Lingga, Karimun, Batam City, and Tanjungpinang City. The area of Riau Islands Province is 96% ocean and only 4% land. Batam City is more prominent when compared to other districts/cities. Batam City is more famous than Tanjungpinang City as the capital of the province.

■ What's so interesting about Batam City?

When talking about Batam City, most people will immediately think of a city that spoils people who like to shop. Because this city is famous as a paradise for branded goods at low prices.

Batam City is the largest part of Riau Islands Province and has a special authority through the Batam Concession Agency (BP), in addition to being led by the Mayor of Batam. BP Batam is a central government institution or agency established under Government Regulation No.

selain dipimpin juga oleh Wali Kota Batam. BP Batam adalah Lembaga/instansi pemerintah pusat yang dibentuk berdasarkan PP No 46/2007 dengan tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan kawasan sesuai dengan fungsi-fungsi Kawasan. Batam merupakan kawasan khusus perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun.

Kota Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6 ribu penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam tumbuh hingga 158 kali lipat.

■ Bagaimana dengan pengembangan peternakan di Kota Batam?

Wilayah Kota Batam terdiri Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya di Kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Jumlah penduduk Kota Batam mendekati satu juta jiwa (Sensus 2010), dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor industri. Jumlah penduduk yang melakukan usaha peternakan

46/2007 with the duty and authority to carry out the management, development, and construction of the area in accordance with the functions of the area. Batam is a special free trade area of Batam, Bintan, and Karimun.

Batam City is a city in a very strategic location. Besides being located on an international shipping lane, the city is very close to and directly adjacent to Singapore and Malaysia. As a planned city, Batam is one of the fastest-growing cities in Indonesia. The city of Batam had only 6,000 residents when the Batam Authority (now known as BP Batam) built it in the 1970s, and in the following 40 years, its population increased 158 times.

■ How about the development of animal husbandry in Batam City?

Batam City consists of Batam Island, Rempang Island, Galang Island, and other small islands in the Singapore Strait and Malacca Strait. The population of Batam City is close to one million (2010 Census), with the majority of the population working in the industrial sector. The number of people engaged in the animal husbandry business in Batam City is 0.3%, making it a minority business in the region. The livestock businesses that have developed are broiler chicken, layer chicken, free-range chicken, beef cattle, goats and sheep, pigs,



di Kota Batam sebanyak 0,3% sehingga tergolong usaha minoritas di wilayah ini. Usaha peternakan yang berkembang, yaitu peternakan ayam ras broiler, ayam ras petelur, ayam buras, sapi potong, kambing/domba, babi, itik puyuh dan kelinci.

Dilaporkan bahwa populasi ternak di Kepulauan Riau pada tahun 2021, persentase populasi terbesar di Kota Batam adalah ternak babi yang mencapai 264.990 ekor atau 98,07% dari total populasi. Urutan kedua populasi terbesar di Kota Batam adalah komoditas ayam ras broiler yang dilaporkan sebanyak 20.750.000 ekor atau 92,79% dari total populasi di Kepulauan Riau. Urutan selanjutnya adalah kelinci dengan populasi 863 ekor (79,61%), ayam buras 924.200 ekor (74,92%), puyuh 48.000 ekor (54,05%), ayam ras layer/petelur 187.000 ekor (27,51%), kambing dan domba 2.453 ekor (19,28%), itik 6.000 ekor (16,93%) dan urutan terakhir sapi potong 980 ekor (3,43%). Populasi ternak sapi terbanyak dilaporkan berada di Kabupaten Natuna, sementara kambing dan domba di Pulau Karimun.

■ Bagaimana dengan potensi dan peluang usaha peternakan di Wilayah Batam?

Sisi lain dari Kota Batam yang perlu kita ketahui adalah Kota Batam memiliki kelebihan dekat negara tetangga, yaitu Malaysia dan Singapura sehingga memberikan peluang dan ancaman yang besar jika tidak bisa memanfaatkan dengan baik. Demikian juga dengan subsektor peternakan, wilayah ini mempunyai peluang usaha sebagai supplier barang-barang untuk ekspor jika kita ambil dengan baik. Namun, jika tidak justru kita kemasukan produk-produk peternakan terutama dari Negara Malaysia.

Kota Batam memiliki pelabuhan yang cukup dekat dengan Pelabuhan Jurong di Singapura, dapat ditempuh kurang lebih 60 - 70 menit atau paling lambat 2 jam. Hal ini menjadikan sebuah kemudahan bagi orang untuk keluar masuk Batam. Sisi positifnya, ini merupakan peluang besar untuk melakukan ekspor peternakan dan produk peternakan ke negara tetangga.

Pada tanggal 18 November tahun 2022 di Batam

quail, and rabbits.

It is reported that the livestock population in Riau Islands in 2021 will make up the largest percentage of the population in Batam City, with 264,990 heads, or 98.07% of the total population. The second largest population in Batam City is broiler chickens, which are reported at 20,750,000 heads, or 92.79% of the total population in the Riau Islands. Rabbits have a population of 863 (79.61%), free-range chickens have a population of 924,200 (74.92%), quail have a population of 48,000 (54.05%), layer chickens have a population of 187,000 (27.51%), goats and sheep have a population of 2,453 (19.28%), ducks have a population of 6,000 (16.93%), and beef cattle have a population of 980 (3.43%). The largest cattle population was reported in Natuna Regency, while goats and sheep were on Karimun Island.

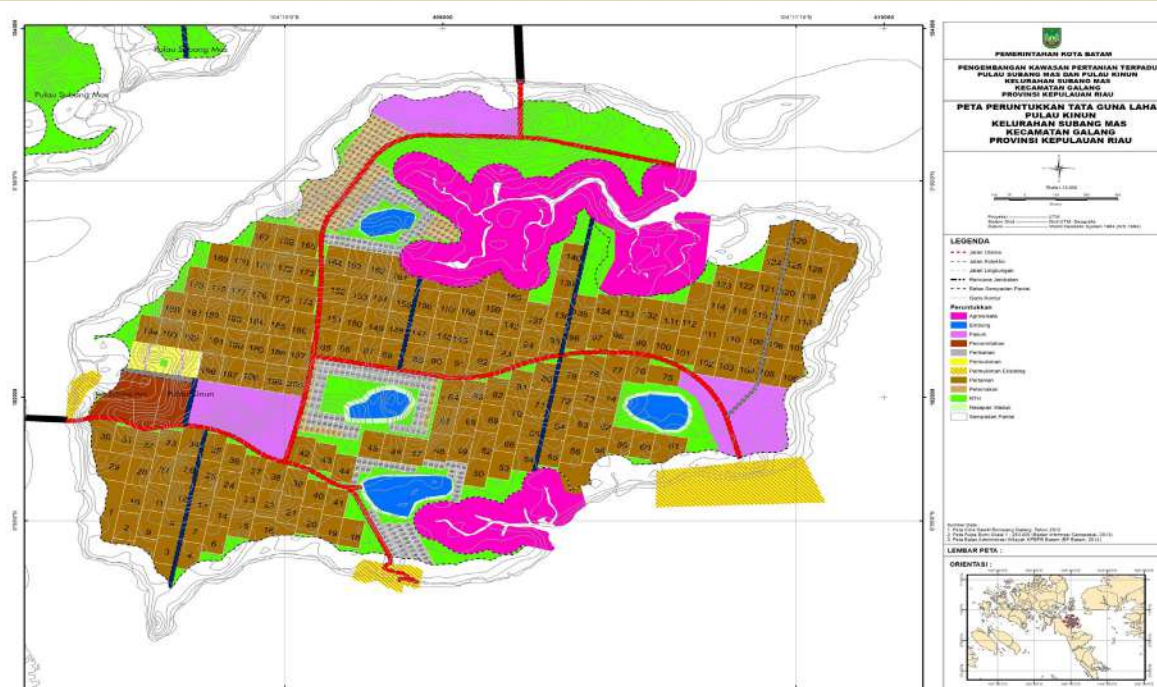
■ What about the potential and opportunities for the livestock business in Batam?

The other side of Batam City that we need to know is that Batam City has the advantage of being close to neighboring countries, namely Malaysia and Singapore, so it provides great opportunities and threats if it cannot be utilized properly. Likewise, with the livestock subsector, this region has business opportunities as a supplier of goods for export if we take advantage of them. However, if we do not, we will be inundated with livestock products, especially from Malaysia.

Batam City has a port that is quite close to Jurong Port in Singapore, which can be reached in approximately 60 to 70 minutes or at the latest, 2 hours. This makes it easy for people to enter and exit Batam. On the positive side, this is a great opportunity to export livestock and livestock products to neighboring countries.

On November 18, 2022, a business matching activity with Singapore was held at Batam Center. Present at the event were the Trade Attache of the Indonesian Embassy in Singapore, Rumaksono,

RENCANA POLA RUANG PULAU KINUN



Center telah dilaksanakan kegiatan business matching dengan Negara Singapura. Hadir pada kesempatan tersebut, Atase Perdagangan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Singapura Rumaksono dan pelaku usaha dari Singapura. Pihak Singapura menyampaikan bahwa selain produk peternakan yang selama ini sudah diekspor Indonesia melalui perusahaan Charoen Pokphand Indonesia (CPI) dan Japfa, mereka mengajukan permintaan untuk disupply kebutuhan terhadap live bird. Rumaksono menyampaikan Singapura sangat tergantung kepada impor ayam dan saat ini membutuhkan sekitar 3,6 juta ekor ayam/bulan. "Indonesia saya kira bisa mengambil pasar 1/3 nya sekitar 1 juta ekor ayam/bulan untuk bisa masuk ke Singapura, mengingat sebelumnya 100 % ayam hidup dipasok dari Malaysia" ujar Rumaksono.

Jika kita lihat catatan ekspor Indonesia ke Singapura, ekspor komoditas peternakan dari Indonesia ke Singapura mencapai Rp 3,21 T pada tahun 2021, diantaranya komoditas babi hidup, telur asin, sarang burung walet, produk olahan susu, madu serta produk lainnya, yang menjadikan negara perdagangan di sektor peternakan dengan Singapura mengalami surplus sebesar Rp.277 M.

and business people from Singapore. The Singaporean side said that in addition to livestock products that have been exported by Indonesia through the Charoen Pokphand Indonesia (CPI) and Japfa companies, they submitted requests to supply the need for live birds. Rumaksono said that Singapore is very dependent on chicken imports and currently needs around 3.6 million chickens/ per month. "I think Indonesia can take 1/3 of the market of about 1 million chickens/month to enter Singapore, considering that previously 100% of live chicken was supplied from Malaysia," said Rumaksono.

If we look at Indonesia's export records to Singapore, exports of livestock commodities from Indonesia to Singapore reached IDR 3.21 T in 2021, including live pigs, salted eggs, swallow nests, dairy products, honey, and other products, giving the trade in the livestock sector with Singapore a surplus of IDR 277 M.

Currently, businesses in Singapore are expecting live chicken suppliers from Indonesia. Singapore, with a population of 5.6 million people, has a GDP of 72 thousand US dollars per capita per year, while

Saat ini para pelaku usaha di Singapura mengharapkan adanya supplier ternak ayam hidup dari Indonesia. Singapura yang berpenduduk 5,6 juta jiwa memiliki GDP 72 ribu US\$ per kapita per tahun, sementara Indonesia dengan jumlah penduduk mencapai 270 juta jiwa memiliki GDP 6 ribu US\$ per kapita per tahun. Kebutuhan Singapura untuk produk peternakan berupa karkas ayam ras lebih 50% dipenuhi dari Brazil, sementara live bird 100% dipenuhi dari Malaysia. Akan tetapi, terjadi masalah sehingga pemenuhan live bird dari Malaysia dikurangi. Singapore membuka peluang pemenuhan untuk Indonesia. SFA Singapura meminta agar kebutuhan pangan dapat dipenuhi dari Indonesia. Hal ini menjadi peluang yang cukup besar bagi Indonesia. Pemerintah Indonesia menangkap hal ini merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekspor dan meningkatkan kesejahteraan petani peternak Indonesia.

Pada kesempatan pertemuan tersebut Atase Singapura menyampaikan keinginan mengimpor live bird ayam ras dari Kota Batam karena sudah mempertimbangkan masukan dari pihak demand di Singapura yang menghitung jarak tempuh ternak ayam hidup dengan deplesi berat badan dan kematian ternak. Jarak tempuh cukup dekat sehingga meminimalkan segala resiko tersebut.

Kepala Dinas Pertanian Batam menyampaikan bahwa saat ini pemerintah Kota Batam telah menyediakan lahan untuk investasi di bidang peternakan di Pulau Kinun seluas 400 ha dan saat ini yang sudah siap seluas 90 ha. Kawasan tersebut akan dibuka menjadi Kawasan Agribisnis (wisata agro) meliputi pertanian, perikanan, peternakan dan perkebunan. Potensi ini yang coba ditawarkan kepada pelaku usaha baik PMA maupun PMDN yang hadir pada pertemuan tersebut, diantaranya PT. Japfa Comfeed, Tbk., PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk., PT. Malindo Feedmill, Tbk., PT. H & B Indonesia., PT. Ayo Ternak Sejahtera Indonesia., PT. Sabas Indonesia dan investor dari Singapura.

Para pelaku usaha tersebut menyampaikan bahwa saat ini mereka sudah memiliki usaha di wilayah Kota Batam dan siap untuk melakukan ekspor produk unggasnya. Semua tertarik untuk mengembangkan



Indonesia, with a population of 270 million people, has a GDP of 6 thousand US dollars per capita per year. Singapore's needs for livestock products in the form of broiler carcasses are more than 50% met from Brazil, while live birds are 100% met from Malaysia. However, a problem occurred, so the fulfillment of live birds from Malaysia was reduced. Singapore opens up fulfillment opportunities for Indonesia. SFA Singapore requested that its food requirements be met by Indonesia. This is a big opportunity for Indonesia. The Indonesian government sees this as an opportunity that can be utilized to increase the value of exports and improve the welfare of Indonesian farmers.

On the occasion of the meeting, the Singapore Attach conveyed the desire to import live birds from Batam City because he had considered input from demand parties in Singapore who calculated the distance traveled by live chickens with weight depletion and livestock mortality. The distance is close enough to minimize all risks.

The Head of the Batam Agriculture Agency said that currently, the Batam City government has provided land for investment in animal husbandry on Kinun Island, covering an area of 400 ha, of which 90 ha are ready. The area will be opened as an Agribusiness Area (agro-tourism) covering agriculture, fisheries, livestock, and plantations. This potential is what is trying to be offered to business actors, both FDI and DDI who attended the meeting, including PT Japfa Comfeed, Tbk, PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk, PT Malindo Feedmill, Tbk, PT H & B Indonesia, PT Ayo Ternak Sejahtera Indonesia, PT Sabas

usaha di Pulau Kinun. Namun, setelah dilakukan kunjungan ke Pulau Kinun mereka mengeluhkan minimnya sarana dan prasarana infrastruktur jembatan, listrik dan air yang belum tersedia sampai saat ini.

Kepala Dinas Pertanian Kota Batam menyampaikan bahwa izin usaha peternakan hanya akan diberikan untuk pelaku usaha peternakan yang berada di lokasi yang telah ditentukan, yaitu Pulau Kinun. Hal ini sedikit membuat para pelaku usaha yang sudah memiliki kandang menjadi resah. Mereka sangat berharap akan mendapatkan toleransi dari BP Batam, mengingat peluang ekspor ke Singapura cukup besar dan saat ini populasi ternak ayam ras broiler terbesar adalah di Kota Batam.

■ Siapa Investor yang tertarik bidang usaha peternakan di Batam?

Setelah pelaksanaan berbagai fasilitasi FGD, beberapa pelaku usaha tertarik untuk berinvestasi di Pulau Kinun dengan syarat adanya fasilitasi infrastruktur. Wilayah BP Batam juga menawarkan khusus kepada investor Malaysia untuk menanamkan modalnya di Pulau Galang yang berlokasi di Kota Batam.

Saat ini terdapat perusahaan yang telah memiliki usaha ayam di Kawasan Johor, Malaysia dengan fasilitas dan teknologi sesuai standar peraturan impor Singapura. Perusahaan ini sangat tertarik dengan tawaran tersebut dan berniat melakukan investasi senilai 350 miliar rupiah. Rencana investasi adalah produksi ayam dan pakan ternak yang berorientasi ekspor ke Singapura dengan kapasitas 1 juta ekor ayam/bulan. Ketika Malaysia melakukan banned ekspor untuk ayam hidup, Singapura mencari alternatif atau sumber baru untuk ayam hidup. Singapura memilih Batam karena memperhitungkan sisi logistik dan waktu dengan mempertimbangkan mortality dan penurunan berat badan yang tinggi. (is)

Indonesia, and investors from Singapore.

The business players said that they currently have businesses in the Batam City area and are ready to export their poultry products. All were interested in developing a business on Kinun Island. However, after a visit to Kinun Island, they complained about the lack of infrastructure facilities and infrastructures such as bridges, electricity, and water that have not been available until now.

The Head of the Agriculture Service Office of Batam City said that livestock business licenses will only be granted to livestock business owners in a designated location, namely Kinun Island. This has made business owners who already have cages a little uneasy. They hope that they will get tolerance from BP Batam, considering that export opportunities to Singapore are quite large and that currently, the largest broiler population is in Batam City.

■ Who are the investors interested in the livestock business in Batam?

Following various focus group discussions, several business players have expressed an interest in investing in Kinun Island in exchange for infrastructure facilitation. The BP Batam region also gave Malaysian investors a special offer to invest in Batam City's Galang Island.

Currently, there is a company that already has a chicken business in Johor, Malaysia, with facilities and technology according to Singapore's import regulation standards. The company is very interested in the offer and intends to invest 350 billion rupiahs. The investment plan is to produce export-oriented chicken and animal feed for Singapore, with a capacity of 1 million chickens per month. When Malaysia banned the export of live chickens, Singapore was looking for an alternative or new source for live chickens. Singapore chose Batam because it takes logistics and time into account by considering high mortality and weight loss. (is/tr-mua)